

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN PECAHAN PADA
SISWA KELAS IV SDN SUKORAME 4 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

PUTRI SEKAR AYU NINGRUM
NPM : 12.1.01.10.0231

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.**
- 2. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019



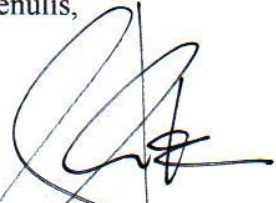
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Putri Sekar Ayu Ningrum
NPM : 12.1.01.10.0231
Telepon/HP : 085649710188
Alamat Surel (Email) : sechar_playgirl@yahoo.com
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menjumlahkan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 15 Juli 2019 |
|---|---|--|
| Pembimbing I  Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd NIDN. 0725076201 | Pembimbing II  Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0714118403 | Penulis,  Putri Sekar Ayu Ningrum NPM. 12.1.01.10.0231 |

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV
SDN SUKORAME 4 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Putri Sekar Ayu Ningrum
NPM. 12.1.01.10.0231
Fak – Prodi: FKIP - PGSD
sechar_playgirl@yahoo.com

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. dan Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menjumlahkan pecahan yang masih rendah. Dibuktikan dari hasil ulangan 63% siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam menentukan, memilih dan menggunakan model pembelajaran masih kurang. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, klasikal, kurang bervariasi, dan memposisikan siswa sebagai pendengar, pencatat materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan variatif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah model *Snowball Throwing*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan menjumlahkan pecahan sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri? 2) Bagaimana kemampuan menjumlahkan pecahan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri? 3) Apakah model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri?. Teknik penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain *One group Pre-test and Post-test design* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019, yaitu sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik berupa nilai rata-rata dan statistik inferensial berupa uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019 kurang mampu menjumlahkan pecahan sebelum menggunakan model *Snowball Throwing*, dengan rata-rata $64,64 < 75$ (KKM). (2) Siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019 mampu dalam menjumlahkan pecahan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* dengan rata-rata $83,21 > 75$ (KKM) (3) Ada pengaruh yang signifikan menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019. Hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} 25,763 > t_{tabel} 2,052$.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*; kemampuan menjumlahkan pecahan.

I. LATAR BELAKANG

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah matematika. Matematika diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Menurut standar isi untuk satuan pendidikan SD/MI, tujuan pembelajaran matematika adalah a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Cakupan materi matematika di kelas IV SD, meliputi 1) Bilangan, 2) FPB dan KPK, dan 3) Geometri dan Pengukuran. Salah satu materi matematika di kelas IV SD semester dua

terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 6.3. Menjumlahkan pecahan. Kompetensi Dasar tersebut dapat dicapai dengan beberapa indikator yang merupakan hasil penjabaran dari KD. Indikator yang harus dicapai untuk KD tersebut yaitu 6.3.1. menghitung jumlah pecahan yang berpenyebut sama, 6.3.2. menghitung jumlah pecahan yang berpenyebut tak sama 6.3.3. menampilkan sikap mandiri saat menghitung pecahan. Melalui indikator-indikator tersebut diharapkan siswa dapat menjumlahkan pecahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Sukorame 4 Kota Kediri, 63% dari jumlah siswa kelas IV kemampuan menjumlahkan pecahan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan menurut beberapa siswa kelas IV di SDN Sukorame 4 Kota Kediri, sebagian besar dari mereka merasa takut saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, perasaan bosan juga sering melanda siswa. Hal ini dapat terlihat jelas bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada kompetensi menjumlahkan pecahan.

Permasalahan tersebut adalah kemampuan guru dalam menentukan, memilih dan menggunakan model pembelajaran masih kurang. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, klasikal, kurang bervariasi, dan

memposisikan siswa sebagai pendengar, pencatat materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan sehingga kemampuan siswa untuk menjumlahkan pecahan rendah.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk materi menjumlahkan pecahan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Shoimin (2013:37) mengatakan bahwa, “Model *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa lebih baik dalam berkomunikasi dengan sesama teman sekelasnya.

Disamping itu model *Snowball Throwing* mempunyai keunggulan sebagaimana ditegaskan oleh Asrori (2010:3) bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat

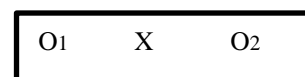
menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa dan dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dipilihlah judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menjumlahkan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”**

II. METODE

Menurut Musfiqon (2012:45), “Variabel adalah totalitas objek penelitian”. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Variabel terikat adalah kemampuan menjumlahkan pecahan.

Penelitian ini menggunakan teknik *pre eksperimen* yaitu melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu (Nana, 2004:35) Desain penelitian ini adalah *One group Pre-test and Post-test design*. Desain tersebut di gambarkan sebagai berikut:

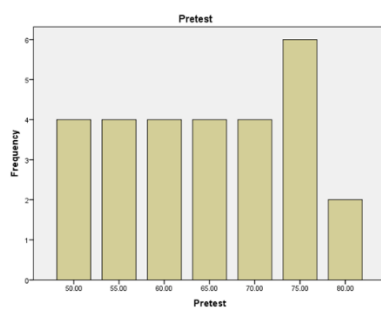


Gambar 1
Pretest and Posttest Group
(Arikunto, 2010: 124)

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019, yaitu sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 20 soal semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian 20 soal yang valid layak digunakan sebagai instrument penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

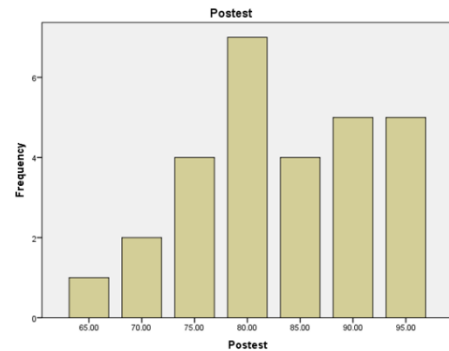
A. Hasil



Gambar 1. Grafik Histogram nilai kemampuan menjumlahkan pecahan sebelum menggunakan model *Snowball Throwing*

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menjumlahkan pecahan sebelum

menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri berada pada nilai 75.



Gambar 2. Grafik Histogram Nilai kemampuan menjumlahkan pecahan menggunakan model *Snowball Throwing*

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menjumlahkan pecahan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri berada pada nilai 80.

Sebelum melakuak uji t data harus berdistribusi normal dan homogen. Berikut adalah hasil uji normlitas. Dan homogenitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | | Pretest | Posttest |
| N | | 28 | 28 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 64.6429 | 83.2143 |
| | Std. Deviation | 9.71145 | 8.52168 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .143 | .147 |
| | Positive | .125 | .147 |
| | Negative | -.143 | -.144 |
| Test Statistic | | .143 | .147 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .151 ^c | .125 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.048 | 5 | 21 | .416 |
| 2.433 | 6 | 21 | .061 |

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi pretest dan posttest masing-masing 0,416 dan 0,061 > 0,05 maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis 1

| Minimum | Maksimum | Rata-rata |
|---------|----------|-----------|
| 50 | 80 | 64,64 |

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menjumlahkan pecahan sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri diperoleh rata-rata 64.64 dan nilai minimum 50 sedangkan maksimum 80. Dengan demikian sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* siswa kurang mampu

menjumlahkan pecahan karena masih di bawah KKM.

Tabel 4. Uji Hipotesis 2

| Minimum | Maksimum | Rata-rata |
|---------|----------|-----------|
| 65 | 95 | 83,21 |

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menjumlahkan pecahan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri diperoleh rata-rata 83,21 dan nilai minimum 65 sedangkan maksimum 95. Dengan demikian sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* siswa mampu menjumlahkan pecahan karena masih di atas KKM

Tabel 3. Uji Hipotesis 3

| t _{hitung} | df | Sig | t _{tabel} | keterangan |
|---------------------|----|--------|--------------------|------------|
| 25,763 | 27 | < 0,05 | 2,052 | signifikan |

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019 diperoleh hasil t_{hitung} 25,763 dengan *degree of freedom* (df) 27 dan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} 2,052. Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} (25,763) > t_{tabel} 5% (2,052) dengan df 27, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal

ini berarti ada pengaruh yang signifikan menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019. Dimana penggunaan model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menjumlahkan. Dibuktikan dari akakemampuan menjumlahkan setelah menggunakan model *Snowball Throwing* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan.

Menurut Trianto (2011:47), juga mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”. Sehingga sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* siswa lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dengan model *Snowball Throwing* kemampuan menjumlahkan pecahan mengalami peningkatan

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019 kurang mampu dalam menjumlahkan pecahan sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* dengan rata-rata $64,64 < 75$ (KKM)
2. Siswa kelas IV SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019 kurang mampu dalam menjumlahkan pecahan sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* dengan rata-rata $83,21 > 75$ (KKM).
3. Ada pengaruh yang signifikan menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas VI SDN Sukorame 4 Kota Kediri Tahun 2018/2019, dengan nilai $t_{hitung} (25,763) > t_{tabel} 5\% (2,052)$ dengan df 27.

Berdasarkan kesimpulan diatas harus berani menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada materi menjumlahkan pecahan seperti penggunaan model *Snowball Throwing*

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Asrori. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Shoimin, Aris. 2013: *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka